

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DAN  
METODE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS XI MPLB PADA ELEMEN PENGELOLAAN HUMAS DAN  
KEPROTOKOLAN DI SMK NEGERI 6  
MEDAN**

**Ella Fiana Br Sitohang, Dodi Pramana  
Pendidikan Administrasi Perkantoran, UNIMED  
Email: [ellafianasth2810@gmail.com](mailto:ellafianasth2810@gmail.com)**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Medan dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dan metode number heads together. Sehingga dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan untuk dapat mengevaluasi penerapan model dan metode pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen Design* dengan metode total sampling. Desain penelitian yang digunakan *The Nonequivalent Post-test Only Control Group Design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji normalitas shapiro-wilk, uji homogeneity dan uji-t dengan menggunakan paired sample test. Uji instrumen menggunakan validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran.

Uji statistik menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen. rata-rata sebesar 55,77 meningkat menjadi 79,69 pada kelas eksperimen I dengan menggunakan model *problem based learning* dan perolehan nilai rata-rata dari 56,12 meningkat menjadi 79,3 pada kelas eksperimen II dengan menggunakan metode *number heads together*. Begitu juga dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengalami perubahan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 45,24 menjadi 60,47. Seluruh data pre-test dan post-test, baik kelas eksperimen I dan II maupun kontrol, berdistribusi normal (nilai signifikansi  $> 0,05$ ) dan homogen (nilai signifikansi uji homogenitas  $0,018 > 0,05$ ). Hasil uji hipotesis ( $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perubahan rata-rata dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dan II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dan metode *number heads together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Number Heads Together, Hasil Belajar*

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the improvement in student learning outcomes at SMK Negeri 6 Medan with the application of the problem-based learning model and the number heads together method. This can provide input for vocational high school educational institutions to evaluate the application of learning models and methods. This type of research is a Quasi-Experimental Design with a total sampling method. The research design used the Nonequivalent Post-test Only Control Group Design. Data analysis techniques used were the Shapiro-Wilk normality test, the homogeneity test, and the t-test using a paired sample test. The instrument test used validity, reliability, discrimination power, and level of difficulty.

Statistical tests showed a significant increase in the experimental class. The average of 55.77 increased to 79.69 in experimental class I using the problem-based learning model and the average score from 56.12 increased to 79.3 in experimental class II using the number heads together method. Likewise, student learning outcomes in the control class using the conventional learning model experienced changes with an average score of 45.24 to 60.47. All pre-test and post-test data, both experimental classes I and II and control, were normally distributed (significance value  $> 0.05$ ) and homogeneous (significance value of the homogeneity test  $0.018 > 0.05$ ). The results of the hypothesis test (sig. (2-tailed) =  $0.000 < 0.05$ ) showed that there was a change in the average and an increase in student learning outcomes in experimental classes I and II. It can be concluded that the application of the problem-based learning model and the number heads together method can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Problem-Based Learning, Number Heads Together, Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Semua orang pasti pernah mengalami proses pendidikan. Pendidikan dalam arti yang luas mencakup apa yang dimaksud dengan "pendidikan", apa yang diajarkan, dan bagaimana mendapatkan keterampilan, serta prinsip-prinsip yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan di dunia nyata dan di tempat kerja. Perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara akan sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membangun individu-individu yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Namun demikian, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah saat menjalankannya, seperti keterbatasan akses pendidikan, kualitas pembelajaran yang belum merata, serta metode

pengajaran yang masih berfokus pada pendekatan konvensional.

Ki Hadjar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia, menekankan pentingnya pendidikan yang memerdekaan dan berpusat pada siswa. Konsep "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" masih relevan hingga saat ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020), penerapan filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran modern dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif.

Pendidikan SMK di Indonesia, termasuk Sumatera Utara, memiliki pendekatan strategis untuk menumbuhkan etos kerja yang secara konsisten memenuhi tuntutan dunia kerja. Namun, masih ada sejumlah masalah yang perlu diatasi, seperti kepatuhan terhadap kurikulum, penurunan fasilitas, dan hasil kolaborasi dengan industri. Dengan menerapkan konsep pendidikan yang relevan, seperti pendidikan berbasis pengalaman (John Dewey), pendidikan memerdekaan (Ki Hadjar Dewantara), dan program revitalisasi SMK dari Kemendikbudristek, diharapkan kualitas

pendidikan SMK akan meningkat. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, industri, dan masyarakat umum diperlukan untuk mengembangkan sistem pendidikan SMK yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan saat ini.

Pendidikan kejuruan, yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), salah satu program keahlian yang memerlukan pemahaman yang mendalam, terutama dalam hal aspek keprotokolan dan pengelolaan humas (hubungan masyarakat). Elemen ini menuntut siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya ke situasi dunia nyata. Namun, penelitian awal di SMK Negeri 6 Medan menunjukkan bahwa siswa kelas XI MPLB masih belum mencapai tingkat belajar yang diharapkan pada aspek-aspek tersebut. Hal ini terlihat dari nilai ujian praktik dan ulangan harian yang rendah, serta kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Pendidikan kejuruan, terutama di SMK Negeri 6 Medan, menghadapi masalah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Menurut observasi awal dan data hasil belajar siswa kelas XI MPLB tahun ajaran 2023/2024, elemen pengelolaan humas dan protokol masih memiliki nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran harus diubah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Wijaya, 2023).

Beberapa faktor yang diduga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah termasuk pendekatan pembelajaran konvensional, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya

kolaborasi siswa dalam menyelesaikan masalah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam model dan pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman konseptual mereka, dan meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka.

## 2. KAJIAN TEORI

### **Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

"Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model berbasis masalah bagi siswa untuk menyelesaiannya dalam konteks situasi sehari-hari," menurut Harland (2019:112). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan cerdas, memahami suatu masalah, dan menentukan tindakan terbaik.

### **Pengertian Metode Pembelajaran *Number Heads Together***

*Number Heads Together* adalah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban. Setelah diskusi, satu anggota kelompok dipilih secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Kagan (2020 : 70), *Number Heads Together* tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Evaluasi kemampuan siswa, yang diberikan dalam bentuk angka, yang diperoleh dari serangkaian ujian yang diberikan setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Kemampuan kognitif, emosional, dan motorik siswa

semuanya tercermin dalam hasil belajar mereka.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Medan , yang berada di Jl. Jambi No.23D, Pandau Hilir, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2025.

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat eksperimental dan menggunakan metodologi kuantitatif. Hal ini karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang mengharuskan penggunaan angka sejak awal pengumpulan data, atau data numerik yang dapat diproses secara statistik.

Pendekatan kuantitatif adalah strategi penelitian yang terutama menggunakan paradigma pasca-positivis dalam pengembangan ilmu pengetahuan (misalnya, pemikiran sebab-akibat, reduksi ke variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, penggunaan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), dengan memanfaatkan teknik penelitian seperti survei dan eksperimen yang membutuhkan data statistik. Sebaliknya, penelitian eksperimental, di mana faktor-faktor independen sengaja dikendalikan dan diubah, mencari hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasy Eksperimen Design* dengan menggunakan bentuk *The Nonequivalent Post-test Only Control Group Design*. Campbell & Stanley (2022 : 49) menjelaskan bahwa penelitian quasi-experimental sangat tepat untuk setting pendidikan di mana tidak selalu memungkinkan untuk melakukan penempatan subjek secara acak: "*Quasi-experiment design* merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun penempatan subjek ke dalam kelompok tidak

dilakukan secara acak. Desain ini sangat relevan dalam penelitian pendidikan di mana kelas-kelas sudah terbentuk sebelumnya dan sulit melakukan randomisasi penuh."

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak. Kelompok pertama, yang dikenal sebagai kelompok eksperimen, menerima terapi (X), sedangkan kelompok kedua, yang dikenal sebagai kelompok kontrol, tidak menerima perlakuan (C). Setelah menerima terapi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan teknik pembelajaran Number Heads Together (NHT), siswa dalam penelitian ini diinstruksikan untuk memilih aktivitas belajar mereka. Pengumpulan data akhir berupa hasil belajar siswa merupakan tahap selanjutnya.

Selisih skor data kelas eksperimen dan data kelas kontrol merupakan hasil dari dilakukannya *treatment* dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning (PBL)* dan *Number Heads Together (NHT)*. Secara umum design penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3:1  
Pretest Perlakuan Posttest dan Pretest

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posstest
Kontrol	O1	X1	O2
Eksperimen I	O1	X2	O2
Eksperimen II	O1	X3	O2

Keterangan :

X = Perlakuan atau *treatment* yang diberikan (variabel independen).

O1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan metode *Number Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI MPLB Pada Elemen Pengelolaan Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 6 Medan

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar**

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti memberikan pre-test pada kelas eksperimen I yaitu kelas XI MPLB 2 untuk mengetahui kemampuan awal dari kelas tersebut. Dari pre-test yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen I sebesar 55,77. Setelah dilakukan pre-test pada kelas tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dimana siswa diarahkan sebagai pembelajar yang terlibat secara aktif dalam kelompok, serta siswa dapat aktif dalam pembelajarannya. Setelah kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* maka terlihat perbedaan yang signifikan pada post-test yang diberikan yakni memperoleh rata-rata nilai sebesar 79,69. Yang dimana terjadi peningkatan dari 55,77 meningkat menjadi 79,69.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini Sejalan dengan teori Nariman dan Chrispeels (2016:02) bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

Dalam *Problem Based Learning*, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang kompleks untuk dikaji dan dipecahkan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah, PBL meningkatkan pemahaman konsep dan retensi materi, yang berdampak positif terhadap hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nela Suryani (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar Siswa MPLB Pada Elemen Pembelajaran Proses Bisnis Di SMK Swasta Budi Agung Medan” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning (PBL)* pembelajaran memberikan dampak yang positif yakni seluruh siswa yang tercakup sebagai subjek penelitian.

##### **4.6.2 Metode *Number Heads Together* Terhadap Hasil Belajar**

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti memberikan pre-test pada kelas eksperimen II yaitu kelas XI MPLB 3 untuk mengetahui kemampuan awal dari kelas tersebut. Dari pre-test yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen II sebesar 56,12. Setelah dilakukan pre-test pada kelas tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Number Heads Together*, dimana siswa akan memecahkan suatu permasalahan melalui kerja kelompok, dimana setiap siswa diberi nomor dan seorang perwakilan dari kelompok akan dipanggil untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas. Setelah kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan metode *Number Heads Together* maka terlihat perbedaan yang signifikan pada post-test yang diberikan yakni memperoleh rata-rata nilai sebesar 79,36. Yang dimana terjadi peningkatan dari 56,12 menjadi

79,36. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan teori menurut Lestari, A. T. (2022:15-20) menjelaskan bahwa *Numbered Head Together* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang aktivitas semua siswa. Siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, NHT dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika karena siswa mempunyai peluang yang sama untuk mengerjakan soal di depan kelas. Model ini mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dalam diskusi kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperkuat pemahaman konsep melalui kolaborasi. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan studi sebelumnya, termasuk studi Diana Sari (2020), yang menemukan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata siswa 77,5, mendukung hal ini. Selain itu, ketika paradigma pembelajaran Numbered Head Together (NHT) tidak digunakan, hasil belajar siswa kelas kontrol memburuk, dengan nilai rata-rata siswa 46,4. Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berdampak pada hasil belajar siswa kelas XI pada materi koloid di SMA Negeri 1 Labuhanhaji, menurut hasil uji-t, yang menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan signifikan dengan hasil  $0,000 < 0,05$ .

#### **4.6.3 Model Problem Based Learning Dan Metode Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari tiga kelas yakni kelas eksperimen I yaitu kelas XI MPLB 2 dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, kelas eksperimen II yaitu kelas

XI MPLB 3 dengan menggunakan metode *Number Heads Together* dan kelas kontrol yaitu kelas XI MPLB I dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada setiap tes memunculkan hasil yang berbeda. Artinya bahwa pengetahuan siswa antara pre-test dan post-test terlihat berbeda baik dari kelas kontrol maupun pada kedua kelas eksperimen yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Perbedaan ini jelas terjadi karena tentu pengetahuan seorang siswa akan bertambah setelah diberikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, tes pendahuluan diberikan kepada ketiga kelas untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum proses pembelajaran dimulai. Rata-rata skor tes pendahuluan kelas kontrol adalah 45,24, sedangkan rata-rata skor kelas eksperimen I adalah 55,77 dan rata-rata skor kelas eksperimen II adalah 56,12. Berdasarkan hasil tes pendahuluan, diketahui bahwa terdapat sedikit perbedaan antara kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, tes pendahuluan diberikan kepada ketiga kelas untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum proses pembelajaran dimulai. Rata-rata skor tes pendahuluan kelas kontrol adalah 45,24, sedangkan rata-rata skor kelas eksperimen I adalah 55,77 dan rata-rata skor kelas eksperimen II adalah 56,12. Berdasarkan hasil tes pendahuluan, diketahui bahwa terdapat sedikit perbedaan antara kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembelajaran pada ketiga kelas tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar yang dihasilkan setelah proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang berbeda. Pada kelas eksperimen I terjadi peningkatan yang positif yakni dari 55,77 meningkat menjadi 79,69 dan pada kelas

eksperimen II dari 56,12 meningkat menjadi 79,36 dibandingkan dengan kelas kontrol yakni dari 45,24 menjadi 60,47.

Berdasarkan dari hasil pre-test post-test ketiga kelas tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Number Head Together*.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriani, dkk (2024) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Number Head Together* yaitu hasil pembelajaran siswa Kelas X di SMA Negeri 16 Samarinda dipengaruhi oleh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT), sebagaimana dikonfirmasi oleh temuan tes hipotesis yang dibuktikan dengan hasil uji t hasil belajar yaitu  $\text{sig } 2 \text{ tailed}$  sebesar  $(0,000 < 0,05)$  dan nilai t-hitung  $(3.268) > t\text{-tabel}$   $(2.01063)$ .

Serta penelitian oleh Dwi Putri Utami Lestari, (2020), bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* dan *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa SMK Panca Budi Medan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample Test*. Sebelum dilakukan uji-t, data hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitasnya sebagai prasyarat dalam menerapkan uji-t. Uji-t digunakan dengan memakai SPSS versi 26 untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji-t memperlihatkan bahwa nilai t-hitung sebesar 11,544 dengan  $df = 33$  dan nilai t-tabelnya adalah 1,692 serta signifikansi sebesar 0,000

(lebih kecil dari 0,05). Kriteria pengujian hipotesis tersebut memperlihatkan bahwasanya  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* dan metode *Number Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada elemen Pengelolaan Humas Dan Keprotokolan di SMK Negeri 6 Medan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dan Metode *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MPLB Pada Elemen Pengelolaan Humas Dan Keprotokolan Di SMK Negeri 6 Medan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen I dan *Number Heads Together* pada kelas eksperimen II serta model konvensional pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada kelas eksperimen I yaitu kelas XI MPLB 2 yang diajar menggunakan *Problem Based Learning* mengalami perubahan hasil belajar yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 55,77 meningkat menjadi 79,69.
2. Hasil belajar pada kelas eksperimen II yaitu kelas XI MPLB 3 dengan metode *Number Heads Together* dalam pembelajaran mengalami perubahan hasil belajar yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 56,12 meningkat menjadi 79,36.
3. Hasil belajar dari ketiga kelas tersebut terbukti mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kelas eksperimen I terjadi peningkatan yang positif yakni dari 55,77 meningkat menjadi 79,69 dan pada kelas

- eksperimen II dari 56,12 meningkat menjadi 79,36 dibandingkan dengan kelas kontrol yakni dari 45,24 menjadi 60,47.
4. Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 11,544 dengan df = 33 dan nilai t-tabelnya adalah 1,692 serta signifikansi sebesar *Sig. (2-tailed)* sebesar = 0,000 < 0,05, artinya adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Number Heads Together* terhadap hasil belajar belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Medan.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Number Heads Together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi “Pelayanan Kepada Kolega/Pelanggan” di elemen pengelolaan humas dan keprotokolan kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Medan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Medan, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Disarankan kepada guru untuk menggunakan model *Problem Based Learning* dan metode *Number Heads Together* sebagai strategi pembelajaran karena terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua model ini mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih mendalam.
2. Model PBL dan NHT menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan tidak monoton. Guru dianjurkan untuk mengintegrasikan kedua model ini secara bergantian agar suasana kelas lebih hidup dan mendukung pencapaian kompetensi secara optimal.
3. Bagi peneliti berikutnya yang mengangkat tema serupa, disarankan untuk mengeksplorasi pokok materi yang berbeda, memperpanjang durasi penelitian, serta memperluas sumber data

agar hasil penelitian lebih komprehensif dan aplikatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah, U., & Dwikoranto. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 13–22.
- Al Qorin, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, M. (2021). Model-model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfiah, U., & Dwikoranto. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 13–22.
- Al Qorin, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, M. (2021). Model-model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2022). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar & Sunarno. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Numbered Heads Together pada Hasil Belajar. Banjarbaru: SDN 1 Sungai Besar.
- Barrow, L., & Liu, M. (2020). Problem-Based Learning in Online

- Environments: A Case Study. In M. Orey (Ed.), *Emerging Perspectives on Learning, Teaching, and Technology* (pp. 25–40). University of Georgia.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2022). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dharma, Y. (2021). Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa. Bandung: Alfabeta.
- Djajendra. (2010). Pelayanan Prima Melalui Komunikasi Yang Cerdas. <https://djajendra-motivasi.com/2010/02/14/pelayanan-prima-melalui-komunikasi-yang-cerdas/?amp=1>
- Erika, E., Suryani, N., & Wibowo, A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 84–91. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jisd/article/view/32897>
- Fahmy, J. N., Cichocki, M. N., & Chung, K. C. (2023). Quasi-Experimental Design for Health Policy Research: A Methodology Overview. *Plastic and Reconstructive Surgery*, 151(3). <https://doi.org/10.1097/PRS.00000000000009974>
- Fathurrohman, M. (2019). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2022). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harland, T. (2019). *Teaching and Learning for Critical Thinking: Helping Students to Develop Their Critical Thinking Skills*. Routledge.
- Hidayat, R., & Sari, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 86–94. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jear/article/download/31806/17754>
- Hmelo-Silver, C. E. (2020). Problem-Based Learning: A Student-Centered Approach to Developing Higher-Order Thinking Skills. In R. E. Mayer & P. A. Alexander (Eds.), *Handbook of Research on Learning and Instruction* (2nd ed., pp. 10–30). Routledge.
- Hosnan, M. (2019). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriani, dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Terintegrasi Problem Based Learning (PBL) dan Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar. Samarinda: SMA Negeri 16 Samarinda.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan Cooperative Learning. Co-Operative Learning*.
- Koh, N. S. (2020). *Collaborative Learning in Problem-Based Environments: Enhancing Social and Cognitive Skills*. Singapore: Learning Edge Publications.
- Lestari, A. T. (2022). Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together untuk

- Meningkatkan Kemampuan Matematika. Penerbit P4I. Halaman 15–20.
- Lestari, D. P. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa SMK BM Panca Budi Medan. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Pelayanan Prima (Service Excellence). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 1-23.
- Maryam, S. (2022). Lima Dimensi Hasil Belajar Modern: Studi Empiris pada 1.200 Siswa di Indonesia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 95–105. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nariman, N., & Chrispeels, J. (2016). Problem-Based Learning: A Student-Centered Approach. Halaman 2.
- Ngalimun. (2020). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Nurhalimah, S. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Kooperatif NHT di Era Digital: Analisis Manfaat dan Dampak. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital*, 3(1), 21–30.
- Nurlia & Nurlia. (2018). Strategi Pelayanan dengan Konsep Service Excellent. *Meraja Journal*, 1(2). 17-30.  
<https://media.neliti.com/media/publications/284682-strategi-pelayanan-dengan-konsep-service-09679416.pdf>
- Rahmawati, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. Surabaya: Pustaka Edukasi.
- Rahmawati, D., & Rahmawati, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Berbantuan Multimedia Padlet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2429–244. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/6827/pdf>
- Rahmawati, N. (2023). Strategi Pembelajaran Inklusif untuk Generasi Z dan Alpha: Pendekatan Sosio-Emosional dalam Model Kooperatif. Surabaya: Pustaka Cendekia.
- Rosyid, M. Z., Suryani, T., & Hidayat, R. (2019). Prestasi Belajar: Konsep, Indikator, dan Evaluasi. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Sari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid di SMA Negeri 1 Labuhanhaji. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Savery, J. R. (2020). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. In A. Walker, H. Leary, C. Hmelo-Silver, & D. Ertmer (Eds.), *Essential Readings in Problem-Based Learning: Exploring and Extending the Legacy of Howard S. Barrows* (pp. 5–15). Purdue University Press.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (2020). Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. In A. Walker, H. Leary, C. Hmelo-Silver, & D. Ertmer (Eds.), *Essential Readings in Problem-Based Learning: Exploring and Extending the Legacy of Howard S. Barrows* (pp. 47–58).

- Purdue University Press.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) terhadap Hasil Belajar Siswa MPLB pada Elemen Pembelajaran Proses Bisnis di SMK Swasta Budi Agung Medan. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Susanto, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif Siswa. *Jurnal Didaktika*, 23(1), 45–56. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/do wn load/496/333/>
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Permatasari, D. (2022). Apa itu Pelayanan Prima? Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sulseltrabar/baca-artikel/15009/Apa-itu-Pelayanan-Prima.html>
- Prasetyo, A. (2020). Penerapan Filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-135.
- Pratama, R. A. (2022). Model Pembelajaran Abad 21: Integrasi NHT dan Literasi Digital dalam Pendidikan Kontekstual. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S., & Fitriasari, L. (2021). Inovasi Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan HOTS melalui Model Numbered Heads Together. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, B. (2023). Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Medan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 5(1), 45-58.
- Wijaya, H. (2021). Redefinisi Hasil Belajar di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Digital*, 5(2), 88–97
- Yuliana, A., & Ratnawati, I. (2021). Effect of Problem Based Learning Model on Learning Outcomes. SHES: Journal of Social, Humanity, and Education Studies, 1(2), 45–52. <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/download/70542/39122>
- Zaharah, Z., & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Biodik*, 9(3), 139–150. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.28659>

